

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun tempat dilakukannya Penelitian adalah di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya pada ruangan Kesra Setda OKU dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama Bulan September 2022 sampai dengan Bulan Mei 2023 dan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap antara lain :

a) Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian.

b) Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yang menggambarkan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyajian data.

c) Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang ada dan yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil Penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

## **1.2 Jenis dan Sumber Data**

### **1.2.1 Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Diperoleh langsung dari responden melalui wawancara maupun dengan memberikan kuesioner untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan transformasional dan motivasi terhadap kinerja pegawai.

#### **b. Data Sekunder**

Diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

### **1.2.2 Sumber data**

Menurut Sugiyono (2017:243) Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh dimana berisi dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya valid.

### **3.2.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **a) Metode Kuesioner**

Peneliti menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden, tanggapan responden tentang kepemimpinan transformasional, motivasi kerja responden dan kinerja responden.

b) Metode *Interview*

Wawancara langsung dengan pihak yang terlibat di dalamnya terhadap catatan maupun laporan-laporan guna memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian ini, yaitu data mengenai jumlah pegawai di ruangan Kesra OKU.

c) Metode Dokumentasi

Peneliti membaca literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan sumber daya manusia terutama masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiono (Sugiyono,2016:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di ruangan Kesra OKU yang berjumlah 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3.1**  
**Data Pegawai Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Bagian KESRA OKU**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kasub	3
2	Fungsional Umum	22
3	Staf	9
<b>Total</b>		<b>34</b>

*Sumber Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Bagian KESRA OKU, 2022.*

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (Sugiyono,2016:253) Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/ responden atau sumber data lain terkumpul.kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

#### **3.4.2 Analisis Data**

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Konsep alat ukur berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator, selanjutnya disajikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian.dimana skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang

diajukan adalah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang ada. Skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan guna mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono,2016:165). Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju : Diberi skor : 5
- b. S : Setuju : Diberi skor : 4
- c. RR : Ragu-Ragu : Diberi skor : 3
- d. TS : Tidak Setuju : Diberi skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi skor : 1

### **3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan kendala suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

### 3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (Priyatno,2018:21)uji validitas merupakan alat untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya.item biasanya berupa pernyataan yang dtujukan kepada responden dengan kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid apabila:

- 1)  $r$  hitung  $>$  table, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- 2)  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kesumawati (Kesumawati,2018:33)menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.Dengan kata lain, pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach* Alpa. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2018:25) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.5 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skal interval, melalui *metode of sucesive interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner.
2. Tentukan beberapa orang responden untuk mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak nya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (skala value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - \text{Density at upper limit}}{(\text{Area under apper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c. *Area under apper limit* : Daerah dibawah batas atas

d. *Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Priyatno (2018:126) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Kesumawati (2018:67) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel endogen dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat di tengah, mean, modus, dan median berada di tengah. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. uji



normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogorov-smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Kesumawati (2018:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Apabila interpretasi ini di langgar dengan terjadinya hubungan antar variabel bebas, maka timbullah gejala yang disebut *problem multikolinieritas*. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya *problem multikolinieritas* dalam model regresi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $10,00$ , maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka artinya terjadi multikolonieritas.

### **6.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Kesumawati (2018:99) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan suatu residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heteroskedastisitas.cara yang digunakan untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas.Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas meenggunakan uji glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

a. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

b. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan gejala Heteroskedastisitas

### 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), terhadap Kinerja ( $Y$ ). Persamaan regresi linear berganda.

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Kinerja

$a$  = Nilai Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kepemimpinan Transformasional

$X_2$  = Motivasi

### 3.8 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

### 3.8.1 Uji t (secara individual / parsial)

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji signifikan (uji T) yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Penentuan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat :

a. Kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) terhadap kinerja ( $Y$ )

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu bagian Kesra Setda OKU.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Bagian Kesra Setda OKU.

b. Motivasi ( $x_2$ ) terhadap kinerja ( $y$ )

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu bagian Kesra Setda OKU.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu bagian Kesra Setda OKU.

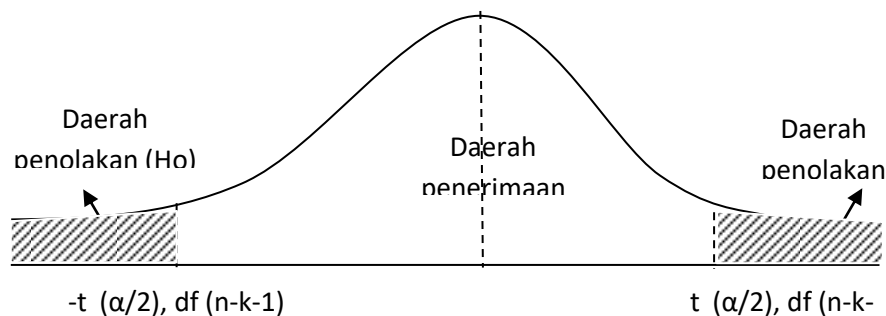
c. Kriteria pengujian adalah:

Menentukan  $t$  hitung dan  $t$  tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dan uji dua sisi dengan  $df=n-k-1$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

d. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.8.2 Uji F (secara bersama-sama / simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam uji f adalah sebagai berikut :

a. Penentuan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan formulasi hipotesis.

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional dan motivasi terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Bagian Kesra Setda OKU.

$H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional dan motivasi terhadap kinerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Bagian Kesra Setda OKU.

c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan.

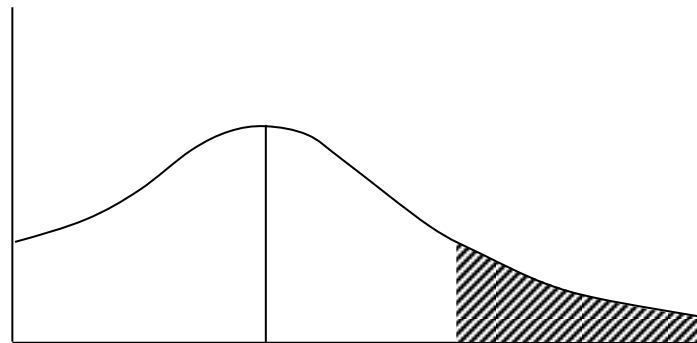
Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan uji dua sisi dengan  $df=n-k-1$ .

d. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan(Uji F)**

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

### 3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:89) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat kolerasi berganda

### 3.10 Batasan Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )	Kepemimpinan transformasional merujuk pada pembentukan komitmen dan pemberdayaan bawahan untuk melaksanakan tujuan organisasi yang meliputi pengembangan hubungan lebih dekat antara pemimpin dengan pengikutnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Transformational leaders increase subordinates' awareness of the importance of their tasks and the importance of performing well</i> (pemimpin transformasional meningkatkan kesadaran bawahan akan pentingnya tugas mereka dan pentingnya kinerja yang baik).</li> <li>2. <i>Transformational leaders make subordinates aware of their needs for personal growth, development, and accomplishment</i> (pemimpin transformasional membuat bawahan sadar akan kebutuhan mereka untuk pertumbuhan, pengembangan, dan pencapaian pribadi).</li> <li>3. <i>Transformational leaders motivate their subordinates to work for the organization rather than exclusively for their own personal gain or benefit</i> (pemimpin transformasional memotivasi bawahan mereka untuk bekerja untuk organisasi daripada secara eksklusif untuk keuntungan atau keuntungan pribadi mereka sendiri).</li> </ol> <p>Menurut David I. Bertocci (dikutip di Setiawan, 2013:100)</p>
Motivasi (X <sub>2</sub> )	Motivasi merupakan suatu dorongan maupun semangat yang diberikan melalui tingkah laku, berbicara dan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan pencapaian suatu proses hal yang membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan</li> <li>2. Prestasi yang dicapai</li> <li>3. Pengembangan diri</li> <li>4. Kemandirian diri</li> </ol> <p>Menurut Uno (2018:72)</p>

Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kualitas</li><li>2. Kuantitas</li><li>3. Ketepatan waktu</li><li>4. Efektivitas</li><li>5. Kemandirian</li></ol> Menurut Robbins (dikutip di Bintoro, 2017:107)
-------------	---	--